

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini memainkan peran penting dalam mewujudkan potensi kesejahteraan masyarakat. Upaya pemerintah untuk membangun kecerdasan masyarakat telah berkembang seiring dengan sifat era globalisasi yang berubah dengan cepat dan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Benny, 2009:8). Masa depan suatu bangsa sebagian besar bergantung pada sistem pendidikannya. Di dalam lembaga pendidikan yang ada di Indonesia salah satunya yaitu bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran merupakan hal yang sangat efektif bagi pendidik untuk mengaplikasikan ilmunya kepada siswa, sehingga siswa dapat mencerminkan kepribadiannya dengan percaya diri dan perilaku yang baik. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik, mulai dari pembentuk karakter untuk berkepribadian yang baik maupun menjadi peserta didik yang dapat mencintai bangsa dan negara Indonesia sendiri.

Ada empat keterampilan berbahasa yang ditekankan di sekolah saat pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Hidayah, 2015). Empat keterampilan tersebut adalah kesatuan yang memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lainnya dan disajikan secara terpadu, namun dalam hal ini lebih ditekankan pada keterampilan menulis. Menulis merupakan perwakilan bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menurut Tarigan (2013:3), menulis merupakan sarana komunikasi yang produktif dan ekspresif. Oleh karena itu, mengajarkan siswa untuk menulis di sekolah sangatlah penting, karena kelak mereka akan menjadi pemimpin bangsa. Siswa dibimbing untuk mencapai potensi penuh mereka ketika mereka belajar menulis.

Tujuan utama menulis adalah untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengetahui tentang apa yang terjadi. Sehingga pembaca tahu apa yang diimpikan, dihayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan begitu terjadi kegiatan berbagai pengalaman, perasaan, dan pengetahuan.

Pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pembelajaran menulis khususnya pada kurikulum 2013 yang berbasis teks, siswa perlu berlatih menulis dengan mengarang sendiri teksnya. Ada banyak jenis teks, dan siswa diwajibkan mampu menulis berbagai teks tersebut, termasuk teks ulasan. Hal ini dimaksudkan karena kemampuan menulis teks ulasan bagi siswa dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menulis teks ulasan termasuk pada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurikulum 2013 semester genap memasukkan kompetensi ini pada KD 4.12, yang mencakup pemberian tanggapan terhadap kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) melalui teks ulasan lisan dan tulis dengan mempertimbangkan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lainnya. Teks ulasan adalah teks yang mencakup evaluasi dan/atau kritik terhadap karya, seperti film, drama, dan buku. Teks ulasan biasa disebut dengan resensi. Teks ulasan adalah teks yang berisi evaluasi, penilaian, atau pendapat dari suatu karya, dan sebuah teks yang membahas atau menilai sebuah buku atau karya lain dianggap sebagai teks ulasan, seperti yang didefinisikan oleh Kosasih (2017: 171), “Teks ulasan adalah salah satu teks yang menawarkan kritik konstruktif terhadap karya tersebut, tetapi dalam menulis teks ulasan harus dengan cara yang jelas dan ditulis dengan baik”. Teks ini mengajarkan siswa untuk dapat belajar memecahkan masalah yang mereka hadapi dan menguasai masalah yang telah dikritik. Pada penelitian ini, akan lebih difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan film.

Menulis teks ulasan film adalah salah satu pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Siswa diharapkan mampu menulis teks ulasan film dengan menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap. Sebelum

menulis ulasan film, siswa harus menonton film dan berpikir tentang apa yang mereka sukai. Siswa diajarkan untuk menjadi penonton yang kritis, analitis, dan menulis ulasan sebagai bagian dari proses apresiasi film. Dalam menulis teks ulasan, siswa juga harus memperhatikan tata bahasa dan ejaan dengan baik dan mudah dibaca. Namun, bukti keadaan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menulis teks ulasan rendah, salah satunya disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pengajaran bersifat monoton dan hanya berpusat pada guru. Sehingga siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis teks ulasan sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Tentu saja hal ini masih jauh dari yang diharapkan dan dipatokkan dalam kompetensi dasar yang harus diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Bahasa Indonesia Ibu Dra. Sri Wardani di kelas VIII SMPN 2 Galang yang dimulai tanggal 16 Januari 2023, diketahui bahwa kemampuan menulis teks ulasan siswa rendah. Terdapat banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah standar keberhasilan dalam pelajaran menulis teks ulasan padahal KKM yang dipersyaratkan adalah 75. Selain itu, terlihat bahwa siswa tidak terlalu termotivasi untuk belajar, yang membuat menulis teks ulasan di kelas menjadi membosankan, padahal motivasi siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam menulis teks ulasan. Ketika guru masih mengandalkan model konvensional dan belum memasukkan media film ke dalam proses pembelajaran menulis teks ulasan, banyak siswa yang tidak mengikuti pelajaran karena bosan. Guru masih memfasilitasi pembelajaran siswa terutama melalui pembagian pekerjaan rumah dan latihan di kelas.

Pada saat pembelajaran, guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan siswa dibiasakan untuk duduk, mendengar, dan mencatat di buku tulis. Siswa hanya diam di tempat duduk dan mendengarkan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas. Hal tersebut dapat menjadi dampak rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dapat terganggu akibat kondisi tersebut. Khusus untuk kemampuan menulis, model pengajaran tradisional kurang efektif karena membosankan dan hanya terfokus pada

pengajar. Oleh karena itu, seorang guru membutuhkan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian tentang rendahnya kemampuan menulis teks ulasan siswa pernah dilakukan oleh Benny Rahmatullah (2018) berjudul “Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII A SMPN 14 Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) siswa kelas VIII A SMPN 14 Batanghari belum mahir dalam menulis teks ulasan yang menerapkan aspek orientasi, sinopsis, analisis, dan evaluasi; 2) guru menggunakan metode konvensional dan kurangnya materi pembelajaran, menjadikan siswa pasif karena kurangnya referensi belajar; dan 3) nilai teks ulasan siswa diketahui cukup mampu yaitu rata-rata 63.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Fannya Sella, Saifuddin Mahmud, dan Rostna Taib (2019) dalam jurnalnya berjudul “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Lhoksmawe Menyusun Teks Ulasan Pesan dari Buku Kumpulan Puisi Aku ini Binatang Jalang Karya Chairil Anwar mengungkapkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun teks ulasan masih rendah karena beberapa alasan. Hal ini disebabkan karena: 1) siswa tidak memiliki pengetahuan dalam menyusun teks ulasan hal ini karena guru belum tuntas dalam mengajarkan materi teks ulasan, ini terbukti dari beberapa siswa yang kebingungan ketika menyusun teks ulasan, dan 2) kurangnya minat membaca yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam menulis teks ulasan rendah.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan bantuan model pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dalam hal ini yaitu menulis teks ulasan. Model pembelajaran yang memotivasi juga akan sangat membantu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Kemampuan siswa untuk menulis teks ulasan dapat ditingkatkan dengan mendorong siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) untuk membantu siswa menjadi lebih terlibat di kelas dan

meningkatkan kapasitas mereka dalam menulis teks ulasan. Antusiasme dan keterlibatan siswa dalam menulis teks ulasan didorong oleh model pembelajaran ARIAS, seperti yang dikatakan Sudjana dan Fajrina (2018). Hal ini terjadi karena model pembelajaran ARIAS menyediakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengimplementasikan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada pembelajaran menulis teks ulasan siswa. Model pembelajaran ini merupakan adaptasi dari model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) oleh John M. Keller, yang menambahkan komponen *Assessment* pada empat komponen awal sebagai upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik yang memotivasi siswa untuk belajar dalam rangka mencapai nilai dan tujuan proses pembelajaran. Modifikasi yang dilakukan dengan penggantian nama *confidance* menjadi *assurance* dan *attention* menjadi *interest*.

Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction adalah lima pilar dari model pembelajaran ini. *Assurance* yaitu memberikan jaminan kepada siswa dan memberi penanaman percaya diri bahwa mereka dapat mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran. *Relevance* adalah pelaksanaan pembelajaran ini harus mempunyai relevansi dengan kehidupan atau pengalaman nyata siswa, sehingga akan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. *Interest* adalah pembelajaran harus mampu menarik minat/perhatian siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu ikut terus terlibat dalam pembelajaran. *Assessment* adalah penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran, ini berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa berproses. *Satisfaction* adalah komponen yang sangat penting dalam pembelajaran ini siswa harus memiliki rasa bangga/puas telah melaksanakan pembelajaran sehingga akan menumbuhkan motivasi untuk terus belajar. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik (Sani, 2013).

Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dengan model pembelajaran ARIAS pernah dilakukan sebelumnya oleh (Laily, 2010) dengan

judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Melalui Strategi 3M Siswa Kelas IX-A MTs Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan metode pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Statisfaction*) melalui Strategi 3M. Nilai rata-rata pada prasiklus adalah 58,63, pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 65,06 atau meningkat sebesar 10,97% dari prasiklus, sedangkan pada tindakan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 76,09 atau meningkat sebesar 16,95% dari siklus I dan meningkat sebesar 29, 78% dari tindakan prasiklus.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh (Harefa, 2018) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction*) Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Swasta Dharma Bakti Lubuk Pakam Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis pantun sebelum menggunakan model pembelajaran ARIAS dalam kategori cukup dengan nilai-rata-rata 73,47, dan terdapat peningkatan dalam pembelajaran menulis pantun menggunakan model ARIAS yaitu berada pada kualifikasi sangat baik dengan nilai rata-rata 87,06. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada model yang digunakan yaitu model ARIAS. Walaupun model pembelajaran yang digunakan sama, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu permasalahan teks yang diteliti berbeda.

Dari uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh penggunaan model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dalam pembelajaran menulis teks ulasan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMPN 2 Galang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks ulasan siswa rendah, terbukti dari banyaknya siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM.
2. Siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan eks ulasan film.
3. Siswa tidak terlalu antusias dalam pembelajaran menulis teks ulasan.
4. Kurangnya rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran teks ulasan.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional

C. Batasan Masalah

Masalah yang diidentifikasi di atas terlalu luas untuk diteliti serta keterbatasan dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan pembatasan masalah baik dari segi cakupan maupun dari segi objek. Oleh karena itu, masalah yang diteliti terbatas pada model pengajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar kurang mampu membangkitkan motivasi siswa dalam menulis teks ulasan. Peneliti hanya akan meneliti tentang pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Galang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 2 Galang dengan menggunakan model konvensional?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 2 Galang dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 2 Galang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 2 Galang dengan menggunakan model konvensional.
2. Untuk menganalisis kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 2 Galang dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMPN 2 Galang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai bahan acuan bagi pihak sekolah SMPN 2 Galang khususnya tentang peningkatan kemampuan menulis teks ulasan film siswa melalui penggunaan model ARIAS
 - b. Sebagai bahan informasi dan referensi yang dapat menambah wawasan peneliti dan pelaku pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil pembelajaran siswa khususnya pembelajaran menulis teks ulasan film dapat meningkat.
 - b. Bagi guru

Sebagai sarana informasi bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya dan kreativitas dalam proses pembelajaran.
 - c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah melalui pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks ulasan film.